

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an adalah struktur bahasanya yang begitu indah. Dengan bahasa yang menakjubkan, al-Qur'an mampu mengeluarkan suatu makna yang abstrak kedalam fenomena yang konkret melalui penggunaan bahasa yang jelas, kiasan, simbol, maupun perumpamaan (*amtsal/matsal/tamtsil/syabah*).¹

Amtsal secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *matsal* dan kata *mitsal* yang berarti misal, perumpamaan, sesuatu yang menyerupai atau perbandingan. Sementara secara terminologi, *amtsal* merupakan suatu ungkapan perkataan yang dihiyakan dan sudah populer.² Dilakukan dengan metode memersonifikasikan sesuatu gaib dengan yang hadir, abstrak dengan konkret, dan menganalogikan sesuatu hal dengan hal yang serupa. Dengan *tamtsil*, makna yang asalnya baik, menjadi lebih indah, menarik dan mempesona. Karena itu, *tamtsil* dianggap dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuat akal merasa puas.³ Ibnu Qayyim menuturkan bahwa *amtsal* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu didalam hukumnya, mendekatkan sesuatu yang dipahami akal dengan objek nyata agar mudah dipahami, atau mendekatkan salah satu diantara dua objek nyata dengan yang lain, dan menganggap salah satunya seperti yang lain.⁴

Salah satu tujuan *amtsal* yaitu untuk menggambarkan bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang buruk dan tidak disenangi oleh manusia

¹Rusydie Anwar, 2015, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: IRCiSoD), cet 1, hlm. 111.

²Mannâ' Al-Qathân, 1978, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Riyadh: Muassasah ar-Risâlah), cet 5, hlm. 281.

³*Ibid.*, hlm. 282.

⁴Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, 1981, *al-Amtsâl fî al-Qur'an*, Pentahqiq: Sa'id Muhammad (Lebanon: an-Nâsyir), cet-, hlm. 17.

sehingga kita dianjurkan untuk menjauhkan diri dari perbuatan tersebut. *Amsal* ini tertuju pada orang-orang kafir yang mereka mengimani selain Allah. Salah satu bentuk *amsal* yang tertuju pada orang kafir yaitu terdapat dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 117:

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۖ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Perumpamaan harta yang mereka infakkan didalam kehidupan dunia ini, ibarat angin yang mengandung hawa sangat dingin, yang menimpa tanaman (milik) suatu kaum yang mendzalimi diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak mendzalimi mereka, tetapi mereka yang mendzalimi diri sendiri.⁵

As-Sa'di berkata bahwa Allah *ta'ala* menerangkan bahwa orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Allah dan mendustakan para rasul-Nya tidak ada penyelamat yang menyelamatkan mereka dari siksa Allah dan tidak ada pula pemberi syafa'at kepada mereka disisi Allah. Harta dan anak-anak mereka yang disiapkan untuk menghadapi kesulitan dan bencana tidak akan berguna bagi mereka sama sekali. Infak yang mereka keluarkan di dunia untuk membela kebatilan akan lenyap, dan perumpamaannya (كمثل) “adalah seperti perumpamaan” tanaman yang ditimpa (ريح) “angin kencang”, (فيها صر) “yang mengandung hawa yang sangat dingin” maksudnya adalah hawa dingin yang menusuk atau panas yang membakar, lalu menghancurkan tanaman tersebut, dan hal tersebut adalah akibat dari kedhaliman mereka, maka Allah tidak mendhalimi mereka dan menyiksa mereka tanpa suatu dosa, akan tetapi merekalah yang telah mendhalimi diri mereka sendiri.⁶

Amalan orang kafir pada zaman sekarang sering terlihat dan sering dijumpai seperti mendirikan panti asuhan bagi anak-anak yatim, poliklinik untuk mengobati orang-orang yang tidak mampu, menolong fakir miskin dengan memberikan pakaian dan beras, mengadakan perkumpulan-perkumpulan sosial atau yayasan, dan lain sebagainya. Amalan-amalan

⁵ Departemen Agama RI, 2015, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Al-huda), cet-, hlm. 66.

⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, 1422 H, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, (Kairo: Dar Ibnu al-Jauzi), cet-1, jld. 1, hlm. 485.

tersebut ternyata tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang, tetapi sudah dilakukan pada zaman Fir'aun, dikatakan bahwa ia memiliki dapur umum yang memasok makanan ke rumah-rumah diseluruh wilayah kota. Semua orang dari orang-orang miskin, orang sakit, ibu hamil, dan lain sebagainya telah mendapatkan manfaat berupa makanan dari dapur ini. Amal-amal sosial itu sangat dianjurkan oleh agama Islam dan dipandang sebagai amal yang besar pahalanya.⁷

Permisalan ayat tersebut Allah benar-benar memberikan gambaran kecaman dan ancaman terhadap orang yang melakukan sesuatu kebaikan kepada orang lain tetapi *zhahir* dan batinnya mengingkari Allah dan dalam al-Qur'an tidak sedikit *amtsal* yang membahas tentang orang-orang kafir. Muhammad Fu'ad Abdul Baqi menyebutkan bahwa terdapat 16 ayat pada 11 surat yang berkaitan dengan *amtsal* orang-orang kafir.⁸

Abdurrahman Habannakah menjelaskan khusus dalam bab tersendiri *amtsal* orang kafir sebanyak tujuh ayat yang terdapat pada enam surat.⁹ Dan dari ketujuh ayat tersebut terdapat empat ayat yang menjelaskan tentang *amtsal* amalan-amalan orang kafir. Mahmud bin Syarif membahas amalan orang kafir ini dalam suatu kajian *amtsal* dan beliau telah membahas dalam bab tersendiri tentang amalan orang kafir ini. Beliau mengatakan bahwa *amtsal* amalan orang kafir dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat pada dua surat.¹⁰

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin membahas tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir. Penulis membatasi pembahasan tersebut dalam empat ayat pada tiga surat yaitu surat Ali Imran ayat 117, surat Ibrahim ayat 18, dan surat an-Nur ayat 39-40 yang berkaitan tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir. Penulis ingin mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul

⁷Tim Tafsir Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya VI Yogyakarta UII Press*, 1991, (Yogyakarta: Badan Wakaf UII), cet -, juz. 6, hlm. 642.

⁸Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1364, *Mu'jam Mufahros Li al-Fâzh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadits), cet. 1, hlm. 660-661.

⁹Abdurrahman Hasan Habannakah al-Maydani, 1411 H, *Amts al-Qur'an Wa Shuwar Min Adabihi ar-Rafi'*, (Beirut: Dar al-Qolam), cet. 2, hlm. 134.

¹⁰Mahmud Bin Syarif, 1979 M, *Amts al-Qur'an*, (Riyadh: Dar an-Nasyr), cet. 2, hlm. 70.

Amtsal Amalan Orang-Orang Kafir dalam Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân Karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Kaitan *amtsal* dengan ath-Thabari yaitu terdapat dalam penjelasan *amtsal* yang sangat gamblang dan rinci dalam menafsirkan *amtsal* amalan orang-orang kafir. Dalam tafsir ini pula terdapat kesimpulan dan *i'rab* yang tergolong sulit dan ath-Thabari juga memaparkan ayat *amtsal* dengan berbagai pendapat ulama yang memiliki pemikiran masing-masing dalam menafsirkan ayat *amtsal*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari?
2. Apa hikmah dari penafsiran ayat-ayat tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan Penelitian ini diantara lainnya:

1. Untuk mengetahui penafsiran *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari.
2. Untuk mengetahui hikmah dari penafsiran ayat-ayat tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian diatas, diharapkan Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka aplikasinya

di dunia pendidikan maupun masyarakat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis/Akademis

Dapat memberikan pemahaman tentang makna *amtsal* dan bentuk *amtsal* amalan orang-orang kafir yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti/Penulis

Dapat menambah wawasan penulis dalam bidang ulumul Qur'an, khususnya menambah pengalaman penulis dalam menganalisis ayat-ayat *amtsal* al-Qur'an dan menjelaskan makna ayat-ayat beserta tujuan dari ayat-ayat tersebut.

2) Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi Perguruan Tinggi/Lembaga Isy Karima dalam bidang *amtsal* (perumpamaan) amalan orang-orang kafir.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahan bacaan atau bentuk informasi terkait objek yang dikaji, umumnya berupa makalah, skripsi, tesis dan disertasi baik yang sudah maupun belum diterbitkan. Dalam kajian pustaka ini terdapat dua bab yang memiliki rincian sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Meneliti karya atau penelitian terdahulu yang relevan sangat dibutuhkan, karena dengan penelitian terdahulu ini maka penulis bisa membandingkan dan membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan baik secara eksplisit atau implisit, selain itu hal ini juga akan sangat bermanfaat agar tidak adanya pengulangan dalam penelitian. Adapun tentang penelitian yang mengaitkan antara *amtsal* amalan orang-orang kafir secara langsung belum penulis temukan dalam karya

yang lain, namun sebagian terdapat tema yang berdekatan dalam beberapa penelitian.

Sebuah skripsi yang sangat berkaitan dengan penelitian ini yaitu *Perumpamaan Orang-Orang Kafir menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur'an Al-Azim* yang ditulis oleh Rudi Rahmat dalam Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, menelusuri dan mengemukakan pandangan tentang perumpamaan orang-orang kafir dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir sehingga dapat diketahui bagaimana menurutnya dan menurut al-Qur'an terhadap ayat-ayat tentang perumpamaan orang-orang kafir. Namun dari sisi teknik yang digunakan Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat perumpamaan orang-orang kafir belum tersentuh sama sekali, sehingga masih diperlukan penulisan selanjutnya, walaupun lewat karya ath-Thabari.

Sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Hafni Bustami yaitu *Ayat-Ayat Tamtsil al-Qur'an (Analisa Stilistika)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh bentuk-bentuk *tamtsil* dan faedahnya bagi manusia. Dari telaah yang dilakukan ditemukan sebanyak 168 kali ayat-ayat yang mengandung *tamtsil* dalam al-Quran dalam berbagai bentuknya. Namun belum mengungkap secara mendalam tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir sehingga peneliti anggap sangat perlu untuk diungkap lebih mendalam guna memperkaya khazanah *amtsal*.

Mengenai kajian terhadap Ibnu Jarir ath-Thabari penulis temukan banyak dikaji oleh beberapa peneliti. Hanya saja kajian yang ditemukan penulis dalam tesis salah satunya adalah penafsiran ath-Thabari tentang aborsi dengan judul *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari* yang ditulis oleh Sri Fariyati. Dalam penelitian ini lebih menyorot tentang aborsi dalam berbagai derivasinya dan tidak menyentuh sama sekali tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir.

Selain itu, salah satu buku yang dijadikan penulis sebagai kajian terhadap Ibnu Jarir ath-Thabari adalah buku *Studi Kitab Tafsir* yang

ditulis oleh Ahmad Yusuf. Dalam buku ini banyak menceritakan tentang biografi Ibnu Jarir ath-Thabari dan ulama-ulama tafsir terdahulu, namun dalam buku ini tidak membahas bagaimana *amtsal* amalan orang-orang kafir menurut Ibnu Jarir ath-Thabari.

Karya yang lain tidak ditemukan pembahasan mengenai penelitian ini sehingga perlu diadakannya penelitian yang lebih mendalam tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam al-Qur'an menurut ath-Thabari.

1.5.2 Konseptualisasi

Konseptualisasi ini terdapat penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam Penelitian ini, adalah:

1. *Amts al* dalam al-Qur'an

Amts al dalam al-Qur'an adalah perkataan yang dituturkan dan beredar luas dengan maksud untuk menyerupakan kondisi orang yang diceritakan didalam kata-kata tersebut dengan kondisi orang yang karenanya kata-kata tersebut diungkapkan.¹¹ Ibnu Qayyim menuturkan dalam *Amts al al-Qur'an*, bahwa *amts al* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu didalam hukumnya, mendekatkan sesuatu yang dipahami akal dengan objek nyata agar mudah dipahami, atau mendekatkan salah satu diantara dua objek nyata dengan yang lain, dan menganggap salah satunya seperti yang lain.¹² Dalam *amts al* tersebut terdapat macam-macam dan manfaat dari *amts al*.

2. *Amts al* Amalan Orang-Orang Kafir dalam al-Qur'an

Abdurrohman menjelaskan khusus dalam bab tersendiri *amts al* orang kafir sebanyak tujuh ayat yang terdapat pada enam surat.¹³ Dari ketujuh ayat tersebut terdapat empat ayat yang menjelaskan tentang *amts al* amalan-amalan orang kafir. Mahmud bin Syarif menuliskan dalam kitabnya bahwa al-Qur'an telah

¹¹ Manna' al-Qathân, *Mabahits* ... , hlm. 444.

¹² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Amtsâl fî* ..., hlm. 17.

¹³ Abdurrahman Hasan Habannakah al-Maydani, *Amts al al-Qur'an* ..., hlm. 134.

membahas amalan orang kafir ini dalam suatu kajian *amtsal* dan beliau telah membahas dalam bab tersendiri tentang amalan orang kafir ini. Beliau mengatakan bahwa *amtsal* amalan orang kafir dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat pada dua surat.¹⁴ Dari kedua kitab tersebut, penulis membahas ayat-ayat *amtsal* dalam empat ayat pada tiga surat yaitu surat Ali Imran ayat 117, surat Ibrahim ayat 18, dan surat an-Nur ayat 39-40.

3. Tafsîr *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân*

Tafsîr *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* adalah karya Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Khalid bin Katsir Abu Ja'far ath-Thabari Al-Amali. Tafsir ini terdiri dari 30 jilid yang masing-masing jilidnya berukuran sangat tebal. Tafsir ath-Thabari yang digunakan adalah penerbit Hajar di Kairo dengan pentahqiq Abdullah bin Abd Al-Muhsin At-Turkî. Tafsir ini merupakan tafsir paling terkenal diantara sekian banyak tafsir bil ma'tsur yang pernah ditulis orang dan menduduki peringkat pertama dalam dunia mufassir.¹⁵ Keistimewaan yang dimiliki oleh ath-Thabari dalam tafsirnya yaitu terdapat kesimpulan, menjelaskan *i'rab* yang sulit dan memaparkan ayat *amtsal* dengan berbagai pendapat ulama yang memiliki permikiran masing-masing dalam menafsirkan ayat *amtsal*.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode ini adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyelesaikan tugas penulisan proposal ini, maka penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

¹⁴ Mahmud Bin Syarif, *Amts al ...*, hlm. 70.

¹⁵ Manna' al-Qathan, *Mabahits ...*, hlm. 363.

1.6.1 Jenis Penelitian

Menurut segi keilmuan, penelitian ini tergolong penelitian dalam bidang agama yang lebih mengfokuskan pada tafsir ayat-ayat al-Qur'an. Mengingat kajian yang dihasilkan adalah ayat-ayat al-Qur'an, maka tinjauan literatur atau bahan-bahan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Library research adalah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan *amtsal* amalan orang-orang kafir.¹⁶

Menurut segi pendekatan, penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif atau pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis secara gamblang dengan kata-kata dan kalimat yang sistematis sebagai hasil pembacaan dan analisis terhadap objek kajian yaitu ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh ath-Thabari dan bukan dijelaskan dengan angka-angka statistik.¹⁷

Sedangkan menurut taraf, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif dalam hal ini berarti memaparkan secara obyektif tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam al-Qur'an menurut ath-Thabari yang bersumber dari rujukan penelitian ini, sementara analitis adalah menganalisis data-data tersebut secara gamblang dengan kata-kata dan kalimat yang sistematis sebagai hasil pembacaan dan analisis terhadap objek kajian.¹⁸

1.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini menyangkut tafsir secara langsung, sehingga yang menjadi sumber data utama atau primer adalah kitab tafsir *jâmi' al-bayân 'an ta'wîl ayy al-Qur'ân* karya ath-Thabari, yang dimulai dari jilid 1 sampai 24 yang

¹⁶Nashruddin Baidan, dkk, 2016, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) cet 1, hlm. 103.

¹⁷Syamsuni, 2009, *ISRÂ'ÎLIYYÂT DAN PENAFSIRAN BIAS JENDER: Kajian tentang Isu Penciptaan Perempuan dalam Tafsir al-Thabarî*, Thesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 15.

¹⁸Nashruddin Baidan, dkk, *Metodologi Khusus ...*, hlm. 71.

diterbitkan oleh penerbit Hajar di Kairo dengan pentahqiq Abdullah bin Abd Al-Muhsin At-Turkî. Adapun sumber data sekunder yang akan dijadikan rujukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tafsir selain dari tafsîr *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân*, buku-buku yang membahas Ilmu al-Qur'an dan mencakup *amtsal al-Qur'an*, seperti Kitab *Amts al-Qur'an Wa Shuwar Min Adabihi Ar-Rafi'* serta buku Pengantar Ulumul Qur'an atau jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari*.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, seperti peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, biografi, buku harian dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi, mencatat dan mengumpulkan bahan dokumen seperti buku Pengantar Ulumul Qur'an, kitab tafsir *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân*, jurnal yang berjudul *Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari* dan makalah yang berjudul *Amts al-Qur'an* sebagai penunjang penelitian ini yang berkaitan dengan tema permasalahan yang dibahas.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan metode tafsir *Maudhu'i* (tematik). Penulis meneliti ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh seginya, dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar, yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan

¹⁹Ahmad Muhaiminan, 2015, *Penafsiran Lafal Al-furqan dalam Al-quran (Studi Komperasi tafsir At-thobari dan Tafsir Al-aysar)*, Skripsi, (Semarang: UIN Wali Songo), hlm. 13.

tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya.²⁰ Setelah beberapa data telah terkumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu:²¹

1. Menentukan tema.
2. Kemudian penulis mengumpulkan ayat-ayat tentang perumpamaan amalan orang-orang kafir dengan merujuk pada tiga kitab yaitu:

Amtsal al-Qur'an Wa Shuwar Min Adabihi Ar-Rafi' karya Abdurrohman

Amtsal al-Qur'an karya Mahmud Bin Syarif

Al-Amtsâl fî al-Qur'an karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah

Dari hasil penelitian tersebut penulis menemukan pada bab tersendiri perumpamaan orang kafir sebanyak tujuh ayat yang terdapat pada enam surat. Dari ayat tersebut terdapat empat ayat yang menjelaskan tentang perumpamaan amalan-amalan orang kafir. Buku yang lain terdapat pembahasan perumpamaan amalan orang kafir dalam bab tersendiri sebanyak tiga ayat pada dua surat. Kemudian diklasifikasikan sesuai dengan topik yang ada dalam penulisan ini.

3. Untuk mengetahui ayat-ayat *amtsal* amalan orang-orang kafir yang ada pada tafsir *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* maka dapat dirujuk pada buku-buku yang membahas *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui latar belakang keluarga, pendidikan, karier dan karya intelektual Ibnu Jarir ath-Thabari maka dapat dirujuk melalui tafsir *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* dan karya-karya beliau yang lain, dan mengutip tulisan orang lain yang menulis tentang riwayat hidup tentang Ibnu Jarir ath-Thabari.
5. Untuk mengetahui metode dan instrumen penafsiran Ibnu Jarir ath-Thabari terhadap ayat-ayat yang membahas *amtsal* amalan orang-

²⁰ Abd. al-Hayy al-Farmawi, 1994, *Metode Tafsir Mawdu'iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), penerjemah: Suryan A. Jamrah, cet. 1, hlm. 37.

²¹ *Ibid.*

orang kafir, maka dapat dirujuk pada tafsir *Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân*.

6. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan (*istinbath*) yang berkaitan dengan rumusan masalah atau jawaban dari rumusan masalah.